

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selain pangan, kenaikan harga juga terjadi pada kelompok pengeluaran lainnya yang berkontribusi pada indeks harga konsumen (IHK).

Gangguan Pasokan Faktor cuaca atau distribusi dapat memicu kelangkaan dan lonjakan harga pangan, Kenaikan biaya bahan baku atau upah pekerja meningkatkan harga jual barang secara keseluruhan memasuki Hari besar seperti lebaran idul fitri mengakibatkan kenaikan harga bahan pokok, Kenaikan harga barang impor akibat harga global yang meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem, ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah, konektivitas jaringan distribusi yang rendah, serta distorsi struktur pasar. Selain itu, fluktuasi harga komoditas bergejolak seperti emas, cabai, dan beras, Bawang Merah serta penurunan daya beli masyarakat menjadi tantangan utama.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

dilakukan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan sinergi antara Pemda, Bank Indonesia, dan pusat, fokus pada 9 langkah strategis (seperti pantau harga, operasi pasar, subsidi pangan) untuk menjaga daya beli. Pengawasan rutin oleh inspektorat dilakukan mingguan untuk memastikan stabilitas bahan pangan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID di tingkat kabupaten/kota diwajibkan melakukan pemantauan harga dan stok secara berkala (harian/mingguan), melakukan rapat teknis, serta merumuskan kebijakan preventif dan korektif untuk memastikan stabilitas harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Penguatan TPID dan Satgas Pangan Mengaktifkan TPID secara intensif untuk memantau harga dan stok komoditas penyumbang inflasi (terutama pangan) setiap hari, serta satgas pangan untuk menindak spekulasi.